

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, serta berbicara.

Kebersihan mulut memiliki peran yang sangat penting di bidang kesehatan gigi dan mulut, karena kebersihan mulut yang buruk dapat memicu timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Persentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dan 2018 terjadi peningkatan dari 25,9% menjadi 45,3% (Prasetyowati dkk., 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 57,6% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 14% dan gusi mudah berdarah sebanyak 13,9% dan adapun masyarakat yang melakukan tindakan scaling atau pembersihan karang gigi sebanyak 1,4%.

Pengetahuan kebersihan pada gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis

untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut (Pradita, Widodorini, & Rachmawati, 2014).

Kalkulus atau karang gigi adalah salah satu penyebab dari penyakit periodontal. Karang gigi merupakan kumpulan plak yang mengalami kalsifikasi dan melekat erat pada permukaan gigi serta objek solid lainnya di dalam mulut, sehingga gigi menjadi kasar dan terasa tebal. Terjadinya karang gigi ditimbulkan karena adanya plak dan sisa-sisa makanan sehingga lama kelamaan akan terbentuk karang gigi. Ciri-ciri dari karang gigi yaitu, permukaannya keras dan kasar, warnanya putih kekuning-kuningan dan sampai coklat kehitaman. Akibatnya adalah gusi mudah berdarah, gusi berwarna merah, bau mulut dan gigi mudah goyang. Apabila dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan kehilangan gigi. Karang gigi dapat dicegah dengan pembersihan plak yaitu dengan sikat gigi teratur sehingga tidak menyebabkan terbentuknya karang gigi (Pelealu dkk., 2019).

Mengunyah ialah proses menggigit dan menghancurkan makanan diantara gigi atas dan gigi bawah. Gerakan lidah dan pipi membantu proses pengunyahan dengan memindah- mindahkan makanan dalam rongga mulut kemudian ditelan (Pearce, 1979). Makanan yang masuk ke dalam mulut dipotong menjadi bagian-bagian kecil dan bercampur dengan saliva untuk membentuk bolus makanan yang dapat ditelan (Indah.I, S.Ayu, 2019).

Sebagian orang ada yang memiliki kebiasaan mengunyah makanan hanya satu sisi saja, mungkin di sisi kiri atau kanan saja. Hal ini mungkin disebabkan karena gigi disalah satu sisi terasa sakit atau tidak nyaman apabila dipakai makan. Dapat juga karena sudah menjadi kebiasaan sejak kecil sehingga ketika makan di kedua sisi malah terasa tidak nyaman untuk mengunyah. Apabila kebiasaan ini tidak dihilangkan perlahan-lahan dan dibiarkan terlalu lama, dapat mengakibatkan timbulnya masalah atau kelainan pada sendi rahang karena ketidakseimbangan beban pengunyahan. Selain itu biasanya gigi di sisi yang berlawanan yang

hampir tidak pernah dipakai untuk mengunyah akan tampak lebih kotor dan banyak karang giginya karena proses pengunyahan sendiri juga memiliki kemampuan membersihkan gigi (self cleansing) (Rachmad.H dan Astrid.T, 2016).

Mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut. Status kebersihan gigi dan mulut adalah awal dari terjadinya masalah kesehatan gigi sehingga status kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara agar tetap baik. Kebersihan mulut dapat diukur dengan suatu indeks dengan kriteria baik, sedang dan buruk. Pengukuran yang digunakan adalah OHI-S (Simplified Oral Hygiene Index) dari (Green dan Vermilion 1964, Cit., Linda, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis didapatkan dari 10 orang pada anak Siswa/i Kelas V SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan” sebagai sampel ditemukan bahwa 70% adanya siswa/i yang mengunyah pada satu sisi dan terlihat adanya kalkulus pada kategori buruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “Gambaran perilaku kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap kalkulus pada anak Siswa/i kelas V SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penulis adalah untuk mengetahui Gambaran perilaku kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap kalkulus pada anak Siswa/i kelas V SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari proposal karya tulis ilmiah ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan perilaku kebiasaan anak mengunyah pada satu sisi.
- 2) Untuk mengetahui sikap perilaku kebiasaan anak mengunyah pada satu sisi.
- 3) Untuk mengetahui tindakan perilaku kebiasaan anak mengunyah pada satu sisi.
- 4) Untuk mengetahui tingkat kalkulus pada gigi anak sekolah dasar Siswa/i Kelas V SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan”

D. Manfaat

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan diatas, adanya penulisan proposal karya tulis ilmiah ini diharapkan:

- 1) Siswa/i terebut dapat mengetahui pentingnya pengetahuan pada kebiasaan Siswa/i yang mengunyah dengan satu sisi.
- 2) Siswa/i terebut dapat mengetahui pentingnya Sikap pada kebiasaan Siswa/i yang mengunyah dengan satu sisi.
- 3) Siswa/i terebut dapat mengetahui pentingnya Tindakan pada kebiasaan Siswa/i Kelas V Sd Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan” yang mengunyah dengan satu sisi.
- 4) Untuk mengetahui kalkulus indeks Siswa/i Kelas V Sd Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan”